

---

## DAMPAK KEBIJAKAN REVITALISASI PASAR TRADISIONAL TERHADAP PEDAGANG (STUDI DESKRIPTIF PADA PASAR KAPONGAN KABUPATEN SITUBONDO)

Hasan Muchtar Fauzi<sup>1</sup>, Nina Saidah Fitriyah<sup>2</sup>, Saniyatul Fariyah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Abdurahman Saleh, FISIP Prodi Administrasi Publik, Situbondo

<sup>2</sup>Universitas Abdurahman Saleh, FISIP Prodi Administrasi Publik, Situbondo

<sup>3</sup>Universitas Abdurahman Saleh, FISIP Prodi Administrasi Publik, Situbondo

Email : Hasanmuchtar.fauzi77@yahoo.com

### ABSTRAK

Pasar merupakan salah satu sektor pemerintah yang harus dikembangkan karena menopang aspek perekonomian dunia. Tentu perlu ada regulasi kebijakan khusus dari pemerintah untuk melindungi pedagang kecil yang beroperasi di pasar tradisional agar dapat tumbuh dan berkembang. Revitalisasi pasar tradisional merupakan program pemerintah yang berupaya untuk memvitalize kembali kawasan yang dulunya pernah vital atau hidup. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis revitalisasi pasar tradisional di pasar umum Kapongan dan untuk mengetahui dampak revitalisasi pasar tradisional di pasar umum Kapongan Kabupaten Situbondo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena alamiah dengan pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lokasi penelitian dilakukan di pasar tradisional Kapongan Kabupaten Situbondo. Tentu program revitalisasi memiliki dampak yang signifikan pada pedagang dan pengunjung pasar umum Kapongan. Dampak positif yaitu (1) Dari segi Infrastruktur kondisi pasar tradisional dapat bersaing dengan toko moderen. (2) Sistem ekonomi yang teratur. (3) Penataan pedagang sesuai dengan kelompok dagang. Dampak negatif setelah direvitalize pasar umum Kapongan yaitu (1) Tingginya tarif retribusi. (2) Pesatnya pedagang liar tanpa tarif retribusi di sekitar pasar umum Kapongan. (3) Menurunnya jumlah pedagang.

**Kata Kunci** : Kebijakan, Revitalisasi Pasar Tradisional, Pedagang

### ABSTRACT

The market is one of the government sectors that must be developed because it supports aspects of the world economy. Of course there needs to be a special policy regulation from the government to protect small traders operating in traditional markets so that they can grow and develop. Traditional market revitalization is a government program that seeks to revitalize areas that were once vital or alive. The purpose of this study is to analyze the revitalization of traditional markets in the Kapongan public market and to determine the impact of traditional market revitalization in the Kapongan public market in Situbondo Regency. This research uses qualitative methods, by making observations about a natural phenomenon by collecting data using observation, interview, and documentation. The research location was carried out in the Kapongan traditional market, Situbondo Regency. Of course the revitalization program has had a significant impact on traders and visitors to the

Kapongan public market. The positive impacts are (1) In terms of infrastructure, traditional market conditions can compete with modern shops. (2) An orderly economic system. (3) Arrangement of traders according to trade groups. The negative impacts after the revitalization of the Kapongan public market are (1) high retribution rates. (2) Illegal traders party without retribution rates around the Kapongan public market. (3) The decrease in the number of traders.

**Keywords:** Policy, Traditional Market Revitalization, Traders

## **PENDAHULUAN**

Pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli dimana terjadi tawar-nenawar harga atas barang-barang yang dijual. Biasanya merupakan barang kebutuhan sehari-hari seperti hasil pertanian atau hasil laut. Menurut Umar (2010:35) "Pasar merupakan tempat pertemuan antara penjual dan pembeli, untuk menetapkan kesepakatan suatu harga". Pasar tradisional harus mendapat perhatian lebih dari pemerintah karena menopang aspek perekonomian negara. Perlu adanya regulasi kebijakan daerah untuk melindungi pedagang kecil dan menengah yang berada didalam pasar tradisional agar dapat tumbuh dan berkembang sehingga mampu bersaing ditengah pasar global.

Salah satu program kebijakan pembangunan yang di lakukan oleh Pemerintah Pusat dan bekerjasama dengan Pemerintah Daerah yaitu revitalisasi pasar tradisional. Revitalisasi adalah suatu proses untuk memperbaiki atau menghidupkan kembali suatu hal yang penting agar dapat memberikan hasil dan manfaat yang optimal. Menurut Umam (2019:30) "Proses revitalisasi sebuah kawasan yang mencakup perbaikan aspek fisik, aspek ekonomi dan aspek sosial dan pendekatan revitalisasi harus mampu mengenali dan memanfaatkan potensi lingkungan baik dari sejarah, makna, keunikan lokasi dan citra tempat."

Pasar Kapongan yang terletak di desa Kesambirampak kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo telah melakukan revitalisasi pasar pada tahun 2015. Tentu hal ini memberikan dampak yang besar bagi seluruh pelaku pasar seperti pedagang, pengunjung hingga staf pasar yang ikut berperan didalamnya. Sebelum di revitalisasi kondisi pasar tradisional sangat kumuh dan kotor dan tidak memberikan tempat yang nyaman bagi pedagang dan konsumen. Fasilitas tempat berupa los dan kios tak tersedia sehingga banyak pedagang yang berjulan semrawut dan tak tertata rapi sehingga membingungkan konsumen dalam berbelanja. Namun, setelah direvitalisasi keadaan pasar Kapongan tentu jauh berbeda dengan kondisi awal. Pasar Kapongan menjadi tempat yang bersih dan nyaman dipandang, tersedianya fasilitas berupa los dan kios membuat pedagang tertata sesuai dengan pengelompokan jenis dagangan sehingga memudahkan konsumen untuk berbelanja. Dampak dari kebijakan revitalisasi tentu dirasakan oleh pedagang pasar Kapongan, baik dampak positif maupun dampak negative. Pada dasarnya kebijakan revitalisasi ini bertujuan baik untuk mengangkat eksistensi pasar tradisional Kapongan agar mampu bersaing dengan toko modern.

**Tabel 1.1 Jumlah Pedagang Pasar Kapongan Tahun 2017-2022**

No	Pengelola Pasar	Tahun	Jumlah Pedagang
1	Sapyantono	2017	71 orang
2	Sapyantono	2018	71 orang
3	Sapyantono	2019	58 orang
4	Sapyantono	2020	51 orang
5	Sapyantono	2021	51 orang
6	Eko Wardoyo, SE	2022	40 orang

Sumber data: Pengelola Pasar Kapongan Tahun 2022

Setelah dilakukan revitalisasi pasar Kapongan mengalami pengurangan jumlah pedagang pada setiap tahunnya. Di tahun 2017 terdapat 71 pedagang hingga tahun 2022 hanya 40 pedagang yang bertahan. Hal ini disebabkan sepi pengunjung pasar sehingga banyak pedagang yang berhenti karena modal dan pendapatannya tidak kembali.

**Tabel 1.2 Rician Retribusi Pasar Kapongan**

No	Jenis Fasilitas	Jumlah
1.	Kios ( 3x3 m)	Rp 6.000 / Kios
2.	Kios ( 3x6 m)	RP 12.000/2 kios
3.	Los ( 1,25x 1,50 m)	Rp 2.000/ los
4.	Los ( 2,5 x 1,50 m )	Rp 3.000/los
5.	Los ( 3x3 m )	Rp 5.000/los
6.	Pelataran	Rp 2.000

Sumber data: Pengelola Pasar Kapongan Tahun 2022

Tabel 1.2 menjelaskan biaya retribusi yang tinggi setelah adanya revitalisasi pasar tradisional. Revitalisasi pasar memakan biaya yang besar dalam merubah aspek infrastruktur dan kelengkapan fasilitas pedagang. Oleh sebab itu biaya retribusi yang ditetapkan juga meningkat untuk biaya perawatan fasilitas yang telah disediakan oleh pemerintah.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2016: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain - lain, dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Dengan kata lain, penelitian ini disebut penelitian kualitatif karena merupakan penelitian yang tidak mengadakan perhitungan dan bertujuan menghasilkan hipotesis dari penelitian di lapangan. Penelitian kualitatif fokus pada kegiatan-kegiatan mengidentifikasi, mendokumentasi, dan mengetahui dengan interpretasi secara mendalam gejala-gejala nilai, makna, keyakinan, dan karakteristik umum seseorang atau kelompok masyarakat tentang peristiwa-peristiwa kehidupan. (Usman, 2014:74)

## **2. Objek Penelitian**

Lokasi penelitian ditetapkan di Pasar Umum Kapongam Jalan Raya Banyuwangi, Desa Kesambirampak, Kecamatan Kapongan, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur 68351.

## **3. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian selama kurang lebih 2 bulan yaitu pada tanggal 1 April 2022 sampai dengan tanggal 1 Mei 2022.

## **4. Informan Penelitian**

Informan penelitian adalah narasumber yang paham terkait objek penelitian dimana informasinya nyata sesuai fakta dilapangan. Menurut Moleong (2015:163). Informan penelitian merupakan seseorang yang memberikan informasi terkait latar belakang kondisi penelitian, dan yang mengetahui masalah penelitian di lapangan. Dalam penelitian ini terdapat 3 informan penting yang terdiri dari :

### **1. Informan Kunci (Key Informan)**

Yaitu informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti.

Informan kunci dalam penelitian ini yaitu Kepala Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Situbondo

### **2. Informan Utama**

Yaitu individu maupun kelompok yang dijadikan sebagai sumber data atau informan primer dalam memberikan suatu gambaran atau informasi terkait fenomena penelitian.

Informan Utama penelitian ini adalah sebagai berikut: Kepala Bidang Pengembangan Perdagangan, Kepala Seksi Pengembangan Perdagangan Dalam Negeri, Pengelola Pasar Kapongan, Staf Pasar Kapongan.

### **3. Informan Pendukung**

Informan pendukung merupakan orang yang memberikan tambahan informasi atau data yang dibutuhkan oleh peneliti guna menambahkan keabsahan data.

Informan pendukung penelitian ini yaitu Ketua Paguyuban Pasar Kapongan, Pedaganag Pasar Kapongan, Pengunjung Pasar Kapongan.

## **5. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam mengumpulkan data diperlukan beberapa teknik untuk mengolah dan memperoleh data yang tepat sesuai dengan keadaan dilapangan. Untuk memperoleh data yang diinginkan ada beberapa teknik yang dilakukan yaitu :

1. Wawancara, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mencari sumber informasi dari narasumber.

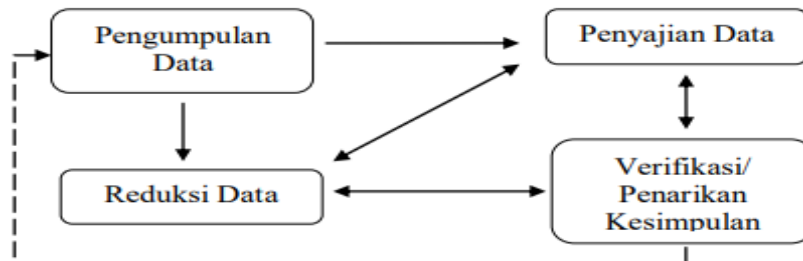
2. Observasi, suatu aktivitas pengamatan mengenai suatu obyek tertentu secara langsung dilokasi penelitian tersebut.

3. Dokumentasi, Teknik dokumentasi merupakan teknik untuk data yang berhubungan dengan hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.

## **6. Metode Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan proses mengolah data menjadi informasi dengan mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Peneliti dalam menganalisis data kualitatif menggunakan metode analisis interaktif yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman (1992:16). Teknik analisis interaktif menurut Miles dan Huberman terdiri dari kegiatan seperti yang dijelaskan ndalam gambar berikut.



Gambar 3.1 Model Analisis Interaktif  
 Sumber Miles dan Huberman (2007:16)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Aspek Infrastruktur

Kondisi bangunan pasar umum Kapongan sebelum dan sesudah direvitalisasi tentu mengalami perubahan. Sebelum di revitalisasi kondisi bangunan pasar umum Kapongan terkesan sangat kumuh, kotor dan tak beraturan. Sedangkan setelah direvitalisasi kondisi bangunan pasar sangat bagus, bersih dan lebih tertata. Dengan perbaikan infrastruktur dan kelengkapan fasilitas maka akan memudahkan segala jenis kegiatan transaksi dilingkup pasar. Dengan adanya fasilitas yang lengkap akan lebih memudahkan pedagang untuk melakukan kegiatan jual-beli dengan nyaman.

Fasilitas yang diberikan merupakan property pemerintah yang harus dijaga dan dirawat sebaik mungkin. Apabila terjadi kerusakan yang disengaja maka kita wajib menggantinya. Adapun beberapa sarana dan prasarana yang disediakan di Pasar umum Kapongan Kabupaten Situbondo, berupa:

**Tabel 4.8 Sarana dan prasarana Pasar Umum Kapongan Sebelum di Revitalisasi**

No	Keterangan	Jumlah
1	Tempat Kios tertutup	8 Unit
2	Tempat Kamar Mandi	1 Unit
3	Tempat Pos Jaga	1 Unit
4	Kantor Pasar	1 Unit
5	Mushallah	1 Unit

Sumber: Pengelola Pasar Umum Kapongan

**Tabel 4.9 Sarana dan prasarana Pasar Umum Kapongan Sesudah di Revitalisasi**

No	Keterangan	Jumlah
1	Tempat Los Ikan	16 Unit
2	Tempat Los Utama	72 Unit
3	Tempat Kios 1	11 Unit
4	Tempat Kios 2	12 Unit
5	Tempat Kamar Mandi	2 Unit
6	Tempat Pos Jaga	1 Unit
7	Kantor Pasar	1 Unit

---

8	Ruang Kesehatan	1 Unit
9	Ruang Ibu Menyusui	1 Unit
10	Ruang Permainan Anak	1 Unit
11	Mushallah	1 Unit
12	Gudang	1 Unit

---

Sumber: Pengelola Pasar Umum Kapongan

Dengan fasilitas yang diberikan pemerintah maka akan lebih memudahkan sistem pengadministrasian dan juga memudahkan berjalannya proses jual-beli. Tentu pemerintah memberikan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan dilapangan. Hanya saja tugas pengelola pasar mampu untuk memanfaatkan, memakai dan menjaga asset Negara yang sudah diberikan karena itu merupakan bentuk dari pertanggung jawaban.

#### **b. Aspek Manajemen**

Kenyamanan pedagang merupakan tanggung jawab pemerintah dalam melindungi eksistensi pasar tradisional. Dengan adanya revitalisasi pasar tradisional sudah membuktikan kepedulian pemerintah untuk memberikan akses yang nyaman kepada pedagang dan pengunjung pasar tradisional. Pasar tradisional Kapongan sebelum dan sesudah revitalisasi tentu memiliki perbandingan yang sangat signifikan. Perubahan ini tentu sangat dirasakan oleh seluruh oknum yang terlibat seperti pedagang, pengunjung dan pengelola pasar. Tentu tidak hanya perbaikan infrastruktur proses manajemen juga perlu diperhatikan seperti pengelompokan jenis pedagang serta hak dan kewajiban pedagang.

Pemerintah telah menyediakan tempat khusus untuk para pedagang agar bisa mempromosikan dagangannya, pemerintah juga memberikan fasilitas dan sarana yang lengkap dan layak untuk pedagang. Salah satunya yaitu merenovasi pasar tradisional dengan sebaik mungkin agar pedagang merasa nyaman dalam berjualan. Begitupun sebaliknya ketika segala kebutuhan dari pemerintah telah terpenuhi maka kewajiban pedagang untuk tetap patuh mengikuti aturan yang ada salah satunya dengan tertib membayar retribusi sesuai nominal yang ditetapkan.

Setiap fasilitas yang disediakan oleh Pemerintah yang digunakan oleh masyarakat tentu tidak bisa disebut sebagai milik pribadi. Fasilitas tersebut merupakan hak sewa yang harus dijaga dan dipelihara oleh masyarakat dan wajib membayar biaya sewa yang telah ditetapkan oleh Pemerintah. Pedagang Pasar umum Kapongan diwajibkan untuk membayar hak sewa selama 2 tahun berturut-turut dengan nominal Rp 20.000 apabila tidak melakukan perpanjangan maka tempat tersebut tidak bisa dipakai kembali.

Setiap orang atau badan usaha yang memakai tempat usaha di area pasar wajib menandatangani perjanjian sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Dengan tanda bukti memiliki sertifikat sewa dan berjanji untuk menjaga dan merawat fasilitas yang disediakan oleh pemerintah.

#### **c. Aspek Ekonomi**

Setiap fasilitas milik pemerintah yang ditempati atau digunakan wajib dikenakan biaya retribusi. Begitupun dengan pasar tradisional yang merupakan bangunan milik pemerintah maka pedagang wajib untuk membayar biaya retribusi yang telah ditetapkan. Retribusi adalah pungutan yang harus dibayarkan oleh pengguna fasilitas kepada pemilik atau pengelola sebagai syarat menggunakan fasilitas tersebut. Orang yang membayar retribusi terutama untuk menggunakan

fasilitas umum yang disediakan pemerintah pusat maupun daerah. Tentu nominal retribusi menyesuaikan dengan fasilitas yang diberikan oleh pemerintah.

Pemerintah berkewajiban menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap untuk kenyamanan pedagang. Setelah semua terpenuhi maka pedagang berkewajiban untuk membayar pajak retribusi yang telah ditetapkan. Berakitan dengan kenaikan retribusi pemerintah khususnya Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Situbondo melakukan sosialisasi dan memberikan arahan kepada pedagang.

Berikut merupakan perbandingan biaya retribusi pasar umum Kapongan sebelum dan setelah melakukan revitalisasi:

**Tabel 4.11 Tarif Retribusi Pasar Kapongan Sebelum Revitalisasi**

No	Keterangan	Luas	Tarif
1	Kios	3.00 M x 3.00 M	Rp. 3.000
2	Los	1.25 M X 1.50 M	Rp. 1.000
3	Los	1.50 M x 1.50 M	Rp. 1.500

Sumber: Pengelola Pasar Umum Kapongan

**Tabel 4.12 Tarif Retribusi Pasar Kapongan Setelah Revitalisasi**

No	Keterangan	Luas	Tarif
1	Kios Tertutup	3.00 M X 3.00 M	Rp 6.000
2	Los Terbuka	1.25 M X 1.50 M	Rp. 2.000
3	Los Terbuka	2.25 M x 1.50 M	Rp 3.000
4	Los Terbuka	3,00 M X 3.00 M	Rp 4.000

Sumber: Pengelola Pasar Umum Kapongan

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa setelah direvitalisasi tarif retribusi semakin tinggi hal ini disesuaikan dengan fasilitas yang telah diberikan oleh pemerintah. Namun fakta yang terjadi dilapangan banyak pedagang yang mengeluh akibat tariff retribusi yang semakin tinggi. Tentu hal ini bukan sepenuhnya salah pemerintah. Karena sebelum direvitalisasi pemerintah telah melakukan sosialisasi dan meminta kesanggupan pedagang. Salah satu penyebab pedagang tak sanggup membayar biasanya retribusi karena kondisi pengunjung pasar Kapongan semakin hari semakin sepi sehingga pedagang tak punya modal cukup untuk membayarnya. Namun tidak ada toleransi untuk itu karena ini merupakan suatu kewajiban berdasarkan kesepakatan. Memang diperlukan kerjasama yang khusus dan intens antara pemerintah khususnya Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan beresta pengelola pasar dan para pedagang agar semua berjalan dengan yang diharapkan hingga mencapai puncak kesejahteraan yang sesungguhnya.

#### **d. Aspek Sosial**

Aspek sosial yang sangat dirasakan oleh pedagang yaitu dampak yang terjadi setelah revitalisasi. Ada dua dampak yang dirasakan oleh pedagang yaitu dampak positif, pasar tradisional Kapongan melakukan perbaikan dari segi infrastruktur sehingga kondisi bangunan dapat bersaing dengan toko moderen. Namun dampak negatifnya setelah direvitalisasi pedagang semakin berkurang akibat sepi pengunjung dan tak mampu membayar biaya retribusi yang begitu tinggi. Berikut merupakan prosentasi penurunan pedagang pasar Kapongan yang terjadi disetiap tahunnya.

**Tabel 4.15 Jumlah Pedagang Pasar Kapongan Tahun 2017-2022**

No	Tahun	Jumlah Pedagang
1	2017	71 orang
2	2018	71 orang
3	2019	58 orang
4	2020	51 orang
5	2021	51 orang
6	2022	40 orang

Sumber: Pengelola Pasar Umum Kapongan

Setiap tahun pasar tradisional Kapongan mengalami pengurangan pedagang dikarenakan kondisi pasar yang sepi dan tidak memungkinkan. Tentu ini menjadi tugas penting Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Situbondo untuk mengatasi hal tersebut. Motivasi sangat diperlukan untuk mengembalikan eksistensi pasar tradisional Kapongan yang mengalami kemunduran. Jika hal tersebut dibiarkan maka yang terjadi pasar tradisional Kapongan akan terus mengalami kemunduran dan bisa sampai tutup. Maka dari itu sangat diperlukan kebijakan dan strategi tertentu dari pengelola pasar bekerja sama dengan Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan untuk menanggulangi agar pasar tradisional Kapongan dapat beroperasi semaksimal mungkin.

Salah satu upaya pemerintah yang dilakukan oleh pengelola pasar yaitu dengan memberikan pelayanan terbaik kepada pedagang pasar kapongan. Agar mereka merasa percaya diri dan tidak mudah berputus asa dalam menghadapi kondisi pasar yang semakin miris. Dengan memberikan fasilitas serta pelayanan yang baik maka kepercayaan pedagang terhadap pemerintah akan semakin tumbuh. Inovasi baru perlu dipikirkan agar menumbuhkan daya saing pasar tradisional yang saat ini mengalami kemunduran.

Maka dari itu perlu ada tindak lanjut dari Pemerintah khususnya Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan untuk bekerjasama dengan pengelola pasar untuk mengatasi permasalahan tersebut. Sehingga kesejahteraan pedagang dan pendapatan daerah dapat mencapai maksimal karena tumbuh dan berkembangnya pasar tradisional sangat berpengaruh besar pada kesejahteraan perekonomian.

## **KESIMPULAN**

Program revitalisasi pasar tradisional merupakan kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah pusat dan bekerjasama dengan pemerintah daerah untuk menghidupkan kembali eksistensi pasar tradisional. Pasar umum Kapongan merupakan pasar pertama di Kabupaten Situbondo yang melakukan program revitalisasi pada tahun 2015. Perbaikan pasar tradisional Kapongan dilihat dari segi infrastruktur telah mencapai puncak maksimal. Segala sarana dan prasarana khusus pedagang telah terpenuhi. Pasar Kapongan yang dulunya terkenal becek dan kumuh telah pemerintah sulap menjadi pasar tradisional yang bersih dan ramah lingkungan. Tak hanya perbaikan dari segi infrastruktur, pemerintah telah menyediakan beberapa fasilitas dalam memudahkan pengadministrasian dan transaksi jual beli. Setiap fasilitas yang disediakan oleh Pemerintah merupakan hak sewa yang harus dijaga. Pedagang juga memiliki hak dan kewajiban untuk memaki fasilitas tersebut. Kewajibannya adalah



menjaga dan membayar tarif retribusi yang ditetapkan sedangkan haknya yaitu boleh memakai sarana dan prasarana yang telah disediakan.

Tentu banyak sekali dampak yang dirasakan oleh pedagang akibat revitalisasi. Salah satu keluhan yang sangat meraung yaitu kondisi pasar Kapongan semakin tahun mengalami kemunduran. Baik itu dari pengurangan pengunjung maupun pengurangan pedagang disetiap tahunnya. Tentu ada beberapa faktor mempengaruhi hal tersebut. Pertama, karena jarak anatar pasar tradisional hanya 50-100 m dengan pasar moderen seperti Indomaret, Basmalah dan Raung Swalayan. Kedua, banyaknya pedagang ritel disekiat area pasar Kapongan dan pemukiman warga. Ketiga yaitu ketidak sanggupaan pedagang untuk membayar retribusi yang tinggi. Hal tersebut harus memiliki perhatian penuh dari pemerintah terkait khususnya Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Situbondo. Bentuk upaya yang dilakukan pengelola pasar sendiri yaitu dengan memberikan pelayanan yang khusus dan intens kepada pedagang sehingga pedagang merasa percaya sepenuhnya kepada Pemerintah.

#### REFRENSI

- A Samuelson. Paul & William D Nordhaus. 2015. *Mikro Ekonomi*. Jakarta : Erlangga
- Abidin, Said Zainal. 2012. *Kebijakan Publik*. Jakarta: Pancur Siwah
- Adisasmita, Rahardjo. 2011. *Manajemen Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu
- Agustino, Leo. 2011. *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Alfabeta: Bandung
- Drs.Senain,M
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asakdiyah, Salamatun. 2010. "Analisis Pembentukan Trust Pelanggan melalui Kualitas Pelayanan dan Kepuasan Pelanggan toko Swalayan"
- Athoillah, Anton. 2010. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Boediono. 2017. *Ekonomi Moneter Edisi 3*. Yogyakarta: BPFE.
- Brantas. 2018. *Revitalisasi Pasar Tradisional*. Bandung: Alfabeta
- Miles, Mattew B dan Amichael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi. Jakarta: Universitas Indonesia.